

Kesiapan Tenaga Kesehatan Dinas Kesehatan Kab. Ngawi dalam Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Lingkungan Perkantoran UPT Puskesmas Kab. Ngawi

Readiness of Healthcare Professionals of Ngawi's Health Department In Cultivating Family Medical Plants in The Office Enviroment of Ngawi's Health Center

Moch Alfino Ridho Kuncoro

*Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan (PKP), Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Gajah Mada, Jl. Teknika Utara, Pogung Kidul, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284
email:moch.alfino.ridho@mail.ugm.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan tenaga kesehatan Dinas Kesehatan Kab. Ngawi dalam budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Lingkungan Perkantoran UPT Puskesmas Kab. Ngawi. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa survey melalui Google Form. Penentuan lokasi dan juga sampel penelitian dilakukan secara purposive yaitu berdasarkan dari kegiatan penyuluhan dan workshop budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada 18 November 2020 yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kab. Ngawi dengan total jumlah peserta yaitu 20 Tenaga Kesehatan yang tersebar di seluruh UPT Puskesmas Kab. Ngawi. Data analisis menggunakan kuantitatif dan dilihat dari eksplanansinya secara deskriptif. Secara mayor hasil menunjukkan bahwa tingkat kesiapan tenaga kesehatan Dinas Kesehatan Kab. Ngawi dalam Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) terdiri dari aspek kesiapan fisik, mental dan emosional, kebutuhan, motif dan tujuan, serta pengetahuan dan keterampilan petani adalah sebesar 67,5%. Secara minor kajian deskriptif capaian tingkat kesiapan dari aspek kesiapan fisik, mental dan emosional adalah sebesar 73,35% dengan capaian sedang, capaian tingkat kesiapan dari aspek kebutuhan, motif dan tujuan adalah sebesar 72% dengan capaian sedang, capaian tingkat kesiapan dari aspek pengetahuan dan keterampilan adalah sebesar 66,3% dan 58,3% dengan capaian sedang. Variabel yang memiliki tingkat kesiapan tertinggi adalah pada aspek kesiapan secara fisik, mental dan emosional.

Kata Kunci : Kesiapan, Tenaga Kesehatan, Dinas Kesehatan, Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

ABSTRACT

This study aims to determine the readiness of health workers at the District Health Office. Ngawi in the cultivation of Family Medicinal Plants (TOGA) in the Office Environment of the UPT Puskesmas Kab. Ngawi. The method used in this research is a survey through Google Form. The determination of the location and also the research sample was carried out purposively, namely based on the extension activities and workshops on the cultivation of Family Medicinal Plants (TOGA) on 18 November 2020 which was carried out by the District Health Office. Ngawi with a total number of participants, namely 20 Health Workers spread throughout the UPT Puskesmas Kab. Ngawi. Data analysis uses quantitative and can be seen from the explanation descriptively. The majority of the results indicate that the level of readiness of health workers at the District Health Office. Ngawi in Family Medicinal Plant Cultivation (TOGA) consists of aspects of physical, mental, and emotional readiness, needs, motives, and goals, as well as knowledge and skills of farmers amounting to 67.5%. In a minor descriptive study, the achievement of the level of readiness from the aspect of physical, mental, and emotional readiness is 73.35% with moderate achievement, the achievement level of readiness from aspects of needs, motives, and goals is 72% with moderate achievement, the achievement of readiness level from the aspect of knowledge and skills are 66.3% and 58.3% with moderate achievement. The variable that has the highest level of readiness is the aspect of physical, mental, and emotional readiness.

Keywords: *Readiness, Health Workers, Health Office, Family Medicinal Plant Cultivation (TOGA)*

PENDAHULUAN

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat, dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kesehatan baik dalam upaya preventif, promotif maupun kuratif. Bagian dari tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun, kulit batang, buah, biji dan akarnya. Umumnya TOGA dimanfaatkan sebagai minuman kebugaran, ramuan untuk gangguan kesehatan ringan berdasarkan gejala, ramuan khusus untuk lansia, memelihara kesehatan ibu, meningkatkan gizi anak (Yanti dkk., 2017).

Ditengah masa Pandemi Covid-19 yang melanda semua kalangan masyarakat saat ini, keberadaan TOGA sangat dibutuhkan. Salah satunya bertujuan untuk menjaga ketahanan tubuh. Adapun tahapan budidaya TOGA sangatlah mudah, diawali dengan tahapan persiapan benih dan bibit, pemilihan media tanam dan teknik penanaman, proses penanaman, perawatan hingga panen dan pasca panen. Sesuai dengan namanya TOGA sangat mudah untuk ditanam dengan skala rumah tangga.

Melalui Tenaga Kesehatan dibawah naungan Dinas Kesehatan, Bidang Layanan Kesehatan Masyarakat (YANKSEMA). Dibentuklah Asuhan Mandiri yang bergerak diskala rumah tangga dan berfokus pada budidaya TOGA. Dengan harapan kemanfaatan TOGA akan dirasakan secara langsung oleh anggota keluarga.

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang kesiapan, tetapi lebih banyak

kesiapan peserta didik atau kesiapan dalam bidang pendidikan. Serta, beberapa penelitian terdahulu mengkaji dengan topik Budidaya Tanaman TOGA sudah banyak terpublish diberbagai platform jurnal. Salah satu jurnal rujukan adalah Jurnal karya Yanti et al/ dengan judul “Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang”.

Melalui penelitian ini diharapkan nantinya dapat mengetahui tingkat kesiapan Tenaga Kesehatan Dinas Kesehatan Kab. Ngawi dalam budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Kesiapan

Pengertian Kesiapan

Kesiapan adalah keadaan bersiap-siap untuk mempersiapkan sesuatu. Kesiapan menurut kamus psikologi adalah “tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu (Delfiana dan Dewi, 2016).

Prinsip-Prinsip Kesiapan

Menurut Slameto (2010) prinsip-prinsip kesiapan yaitu sebagai berikut:

1. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi);
2. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman;
3. Pengalaman–pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan; dan
4. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan

Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi fisik, mental dan emosional;
2. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; dan
3. Keterampilan, pengetahuandan pengertian lain yang telah dipelajari.

Tenaga Kesehatan

Pengertian Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/ keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (UU No. 36 Tahun 2014).

Pengertian Kelompok Asuhan Mandiri

Kelompok Asuhan Mandiri adalah kumpulan dari keluarga (5-10 keluarga) dengan 1 orang kader sebagai pembimbing untuk mewujudkan perubahan paradigma sakit menjadi paradigma sehat, yang bermanfaat untuk memberikan efektivitas, efisiensi dalam menjaga kesehatan diri sendiri dan keluarga sehingga terwujud

keluarga sehat secara mandiri (Suryani dkk, 2020).

Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Pengertian TOGA

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada hakekatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga. Ditanam dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri (BPTP Jawa Barat, 2015).

Manfaat TOGA

Manfaat dari tanaman obat keluarga sangat beragam tergantung subjektivitas kita memandangnya. Menurut Andi dkk., (2019) beberapa manfaat tanaman obat keluarga antara lain:

Sebagai pelengkap obat-obatan keluarga yang bersifat tradisional;

1. Bernilai tambah estetika bila di tata dengan apik dan rapi;
2. Memberi contoh cara pemanfaatan lingkungan pekarangan;
3. Menambah nilai keasrian dan kesejukan halaman pekarangan rumah; dan
4. Dapat menghasilkan pendapatan tambahan.

Menurut BPTP Jawa Barat (2015) salah satu fungsi TOGA adalah sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya kesehatan masyarakat yang antara lain meliputi;

1. Upaya preventif (pencegahan);
2. Upaya promotif (meningkatkan/ menjaga kesehatan); dan
3. Upaya kuratif (penyembuhan penyakit).

Jenis TOGA

Berdasarkan bagian tubuh TOGA yang dimanfaatkan maka terbagi menjadi 4 yaitu; daun, batang, buah dan umbi/ rimpang.

Budidaya TOGA

Menurut Kuncoro dalam proses budidaya TOGA perlu memperhatikan 5 tahapan yaitu:

1. Pemilihan benih dan bibit tanaman:
 - a. Benih;
 - b. Bibit;
2. Pemilihan Media Tanam;
3. Pemilihan Teknik Tanam dan Proses Penanaman;
4. Perawatan; dan
5. Panen dan Pasca Panen.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada lingkup kerja Dinas Kesehatan Kab. Ngawi, dengan waktu pelaksanaan Penelitian yaitu mulai November 2020 hingga Desember 2020.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian Deskriptif. Adapun metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2014).

Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu peserta pelatihan budidaya TOGA yang merupakan Perwakilan Tenaga Kesehatan UPT Puskesmas Se-Kab Ngawi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Kesehatan Kab. Ngawi merupakan salah satu instansi yang secara administratif tergabung dalam birokrasi pemerintahan Kab. Ngawi. Salah satu bidang dalam Dinas Kesehatan Kab. Ngawi yang berperan dalam pengembangan layanan kesehatan masyarakat adalah (YANKSEMA). Bidang tersebut membawahi Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang tersebar di setiap Kecamatan.

Setiap Puskesmas memiliki Asuhan Mandiri yang bergerak diskala rumah tangga dan berfokus pada budidaya TOGA.

Karakteristik Responden

Karakteristik tenaga kesehatan adalah sifat – sifat atau ciri – ciri yang tertanam pada diri tenaga kesehatan yang berhubungan dengan berbagai aspek kehidupannya. Informasi tersebut didapat melalui pengisian Kuesioner melalui *Google Form*, meliputi umur, dan tingkat pendidikan.

Umur menggambarkan tingkat kematangan secara emosional sehingga akan berpengaruh pada tingkat kesiapan dalam menerapkan topik pelatihan. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa seluruh tenaga kesehatan termasuk dalam kelompok umur produktif (15-64) tahun, dengan ini diharapkan tenaga kesehatan akan siap secara fisik, mental, emosional dalam menerapkan pelatihan yang telah dilaksanakan. Tidak ada tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok umur tidak produktif. Tenaga kesehatan termuda adalah 26 tahun, sedangkan rata – rata umur tenaga kesehatan adalah 37,3 tahun.

Pendidikan dapat digambarkan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses adopsi dan inovasi terhadap teknologi terbaru. Secara tidak langsung, semakin tinggi tingkat pendidikan maka sebanding lurus tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam proses adopsi dan inovasi terhadap teknologi yang ada. Tenaga kesehatan akan cenderung lebih cepat dalam menyerap informasi. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan sebagian besar tenaga kesehatan sampel adalah Diploma 3 (D3) sebanyak 90% dari seluruh sampel. Sebanyak 10% tenaga kesehatan berpendidikan Sarjana Strata 1 (S1). Dari data yang diperoleh, tingkat pendidikan tenaga kesehatan terendah adalah D3 dan tertinggi adalah S1. Rata – rata pendidikan sampel adalah D3 sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan termasuk kategori cukup tinggi. Pendidikan menjadi modal utama dalam penerapan dan pengembangan potensi yang ada.

Kesiapan tenaga kesehatan Dinas Kesehatan Kab. Ngawi dalam budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) terdiri dari kesiapan secara fisik, mental, emosional, kebutuhan, tujuan, pengetahuan dan keterampilan yang dikelompokkan kedalam kriteria Tinggi, Sedang dan Rendah, dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Data Kuisisioner

No	Indikator Kesiapan	Max	Mi n	Σ	%	Kategori
1.	Kesiapan Fisik, Mental dan Emosional	300	5	220	73,3	Sedang
2.	Kebutuhan, Motif dan Tujuan	300	5	216	72	Sedang
3.	Pengetahuan	300	5	199	66,3	Sedang
4.	Keterampilan	300	5	175	58,3	Sedang
		1200	20	810	67,5	Sedang

Sumber : Data Primer , 2021

Tabel 1. menunjukkan bahwa kesiapan tenaga kesehatan dilihat dari aspek kesiapan secara fisik, mental dan emosional adalah sebesar 73,3% dengan kategori Sedang, dilihat dari aspek kebutuhan, motif dan tujuan adalah sebesar 72% dengan kategori Sedang, dilihat dari aspek pengetahuan adalah sebesar 66,3% dengan kategori Sedang dan dilihat dari aspek Keterampilan adalah sebesar 58,3% dengan kategori Sedang. Sehingga didapat rata – rata tingkat kesiapan keseluruhan adalah sebesar 67,5 % dengan kategori Sedang.

SIMPULAN

- Tingkat kesiapan pada variabel kesiapan secara fisik, mental dan emosional adalah sebesar 73,3% dengan kategori Sedang.
- Tingkat kesiapan pada variabel kebutuhan, motif dan tujuan adalah sebesar 72% dengan kategori Sedang.
- Tingkat kesiapan pada variabel pengetahuan adalah sebesar 66,3% dengan kategori Sedang.
- Tingkat kesiapan pada variabel keterampilan adalah sebesar 58,3% dengan kategori Sedang.
- Tingkat “Kesiapan Tenaga Kesehatan Dinas Kesehatan Kab. Ngawi Dalam Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Lingkungan Perkantoran Upt Puskesmas Kab. Ngawi” adalah sebesar 67,5% dengan kategori Sedang.
- Melalui penelitian ini maka diharapkan nantinya dapat menjadi bahan evaluasi Dinas Kesehatan Kab. Ngawi untuk melaksanakan Penyuluhan lanjutan dengan menekankan pada variabel terendah yaitu pada tingkat keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

Andi, S, A. Edward, Z. Mukhyar, A. 2019. Budidaya Tanaman Sayuran dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

- F, Delfiliana. D, I, K, Dewi. 2016. Kajian Tingkat Kesiapan Masyarakat Kawasan Tambak Lorok Terhadap Pengembangan Kampung Wisata Bahari. *Jurnal Ruang*. Vol 2 (3):216-224.
- Kementerian Pertanian. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat. 2015. *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga*.
- Kuncoro, R, A, M. Bahan Tayang Penyuluhan dan Workshop Budidaya TOGA di Lingkungan Puskesmas se-Kab. Ngawi.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Republik Indonesia. UU No. 36 Tahun 2014. *Tenaga Kesehatan*.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suryani, H. Yanti, I S. Novika, K. 2020. Pembentukan Kelompok Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga dan Akupresur di Kec. Sanden Kab. Bantul. *Jurnal Patria*. Vol 2 (1): 1-7.
- Yanti, H. Hany, Y. Meishka, B. 2017. Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang. Vol 3: 16-22.